

Nama : Syifa Dwi Putriyani
NPM : 2413031024
Kelas : 24A
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

KASUS 2

Jika dibandingkan dengan metode kalkulasi biaya persediaan FIFO, apakah metode LIFO menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi atau lebih rendah selama periode harga meningkat? Apa pengaruh komparatif terhadap laba bersih selama periode penurunan harga?

Jawab:

Jika dibandingkan dengan metode kalkulasi biaya persediaan FIFO (*First In, First Out*), maka metode LIFO (*Last In, First Out*) akan menghasilkan laba bersih yang lebih rendah selama periode harga meningkat (inflasi). Hal ini disebabkan karena pada metode LIFO, barang yang terakhir dibeli dengan harga yang lebih tinggi akibat inflasi dianggap dijual terlebih dahulu, sehingga harga pokok penjualan (HPP) menjadi lebih tinggi dan laba bersih lebih rendah. Sebaliknya, dalam metode FIFO, barang yang pertama dibeli dengan harga lebih rendah dijual lebih dulu, sehingga HPP lebih rendah dan laba bersih tampak lebih tinggi. Namun, dalam kondisi penurunan harga (deflasi), efeknya berbalik, yakni metode LIFO akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan FIFO karena HPP yang dicatat lebih rendah dari nilai pasar terkini.

Secara teoritis, perbedaan ini berimplikasi pada pelaporan keuangan dan kebijakan pajak. Dalam periode inflasi, LIFO sering dianggap lebih realistis karena mencerminkan biaya penggantian yang mendekati kondisi ekonomi saat ini, meskipun menurunkan laba akuntansi. Sedangkan FIFO menampilkan laba yang lebih tinggi, tetapi nilai persediaan di neraca juga lebih tinggi karena mencerminkan harga lama yang lebih rendah. Oleh karena itu, pemilihan metode berpengaruh terhadap pengukuran laba, posisi keuangan, serta beban pajak perusahaan.

Sumber:

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Intermediate Accounting* (12th ed.). John Wiley & Sons.